

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama pada pokok bahasan cerita anak yang dilaksanakan di kelas V SDN 2 Gudangkahuripan, maka diperoleh simpulan dan rekomendasi sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 2 Gudangkahuripan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di SDN 2 Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, ialah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, menyiapkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar serta alat-alat lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pengajaran dengan menggunakan metode sosiodrama, tidak jauh berbeda dengan program pembelajaran pada umumnya. Yang menjadi pembeda utama antara rencana pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama dengan rencana pembelajaran lain adalah : hasil diskusi, membuat sinopsis cerita dan naskah drama, bermain drama di depan kelas, dan memberikan komentar serta penilaian terhadap kelompok.

- 2) Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan mengungkapkan isi cerita di SDN 2 Gudangkahuripan Lembang, penelitian ini dibagi menjadi dua siklus. Baik pada siklus I maupun siklus II, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan mengungkapkan isi cerita.
- 3) Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode sosiodrama dalam pokok bahasan cerita anak di SDN 2 Gudangkahuripan Lembang mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Siklus I hasil tes mencapai nilai rata-rata 59,5, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 11 orang siswa atau 55% dari jumlah siswa 21 orang. Dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 orang siswa atau 45%. Siklus II hasil tes mencapai nilai rata-rata 80,95, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang siswa atau 90,47%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang siswa atau 9,52%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, dalam upaya perbaikan proses pembelajaran, agar pembelajaran di SD berkualitas, mencapai tujuan dan berhasil, maka pada kesempatan ini penulis mengemukakan beberapa saran sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Nilai persentase rata-rata siswa kelas V yang diperoleh dari hasil bermain drama siklus I 70, 50, dan siklus II 75,61. Oleh karena itu, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini alangkah baiknya guru menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan cerita anak. Sehingga kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita meningkat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution dalam Engkoswara (1989) “metode sosiodrama merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial”.

Adapun langkah-langkah metode sosiodrama antara lain : menentukan masalah/pokok yang akan disosiodramakan, guru menjelaskan kepada murid, pemilihan pelaku, dan mempersiapkan pelaku dan penonton.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita dengan menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelas V SDN 2 Gudangkahuripan. Untuk itu, peneliti menghimbau kepada peneliti lain yang tertarik dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita agar dapat meneliti lebih dalam dan lebih baik.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekeurangan dalam berbagai hal, oleh karena itu, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan sehingga kelemahan dalam penelitian ini dapat diperbaiki baik perencanaannya maupun pelaksanaannya.

